



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman, setiap perusahaan membutuhkan bantuan jasa pihak ketiga atau jasa kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaannya. Penggunaan jasa kontraktor sering dibutuhkan untuk menunjang kegiatan suatu industri atau perusahaan. Keuntungan penggunaan jasa kontraktor ataupun subkontraktor adalah untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi, menciptakan kesempatan kerja; meningkatkan skala ekonomi; transfer teknologi, mitigasi resiko; dan dukungan finansial. Pekerjaan yang diserahkan kepada perusahaan lain termasuk pembangunan sarana dan prasarana produksi, sistem keamanan, petugas kebersihan, dan lain-lain. Tingkat bahaya yang ada pada setiap pekerjaan atau pengadaan barang dan jasa memiliki potensi yang berbeda-beda, baik risiko tinggi, sedang dan rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi adanya kecelakaan kerja, seperti faktor cara kerja yang salah, lingkungan kerja yang tidak aman, peralatan kerja yang kurang maksimal, alat pelindung diri yang kurang memadai, human error dan masih banyak faktor lainnya. Dampak dari kecelakaan kerja juga bermacam-macam, mulai dari kecelakaan ringan seperti tersandung material sampai dengan kecelakaan besar seperti kebakaran atau ledakan yang mengakibatkan kematian.

Kontraktor harus mendapatkan perhatian khusus karena pekerjaannya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan pelaksana proyek baik berdampak terhadap HSE, produktivitas dan citra perusahaan utama. Berdasarkan risiko-risiko yang selalu dihadapi oleh perusahaan pelaksana proyek berbagai peraturan dan standar yang dikeluarkan oleh lembaga atau pemerintah, untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan tersebut salah satunya melalui program audit mitra kerja, sehingga di adakannya penilaian audit mitra kerja, monitoring dan evaluasi terhadap kinerja kontraktor.

PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Proyek (UPP) Kalimantan Bagian Timur (Kalbagtim) 1 merupakan perusahaan unit PLN yang melakukan pengelolaan kegiatan pembangunan pembangkit dan jaringan tegangan tinggi di Provinsi Kalimantan Bagian Timur. PT PLN UPP Kalbagtim 1 bertindak sebagai pemegang proyek yang menghasilkan jaringan yang berkualitas dan siap dioperasikan. Proyek konstruksi yang dilakukan oleh PT PLN UPP Kalbagtim 1 antara lain proyek konstruksi pembangkit, gardu induk (GI), dan transmisi. Dalam hal ini PT PLN UPP Kalbagtim 1 menggunakan beberapa jasa kontraktor demi jalannya proyek, dan melakukan audit mitra kerja sebagai bentuk perhatian khusus PT PLN UPP Kalbagtim 1 kepada mitra kerjanya.

Penilaian audit mitra kerja diterapkan untuk mengurangi atau menekan angka kecelakaan kerja pada proyek atau pekerjaan selain itu juga untuk mengetahui performa manajemen proses perusahaan. Sejalan dengan visi PLN yaitu menjadi perusahaan listrik terkemuka se-Asia Tenggara dan 1 pilihan pelanggan untuk solusi energi, maka dari itu pentingnya menerapkan penilaian audit pada mitra kerja demi mewujudkan keselamatan dan keberhasilan dalam proyek pembangunan.



1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini adalah:

1. Menguraikan penilaian internal audit mitra kerja PT PLN (Persero) UPP Kalbagtim 1
2. Mengevaluasi performa mitra kerja melalui pemeringkatan berdasarkan penilaian Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) difokuskan terhadap kriteria evaluasi mitra konstruksi PT PLN (Persero) UPP Kalbagtim 1 yang belum dibakukan dan belum dilegalisasikan serta hanya dibentuk melalui rapat internal. Upaya pembakuan dan pelegalan evaluasi mitra konstruksi dengan penilaian SMK3 yang ada pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, penilaian tersebut dikhususkan pada mitra konstruksi yang mengerjakan pembangunan gardu induk (GI) dengan penilaian 4 kriteria dari 12 kriteria yang ditetapkan dari Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012. Penyesuaian yang dilakukan dengan perbandingan, pengoptimalisasi *tools*, dan penyamaan materi penilaian SMK3 antara ketetapan internal UPP dan PP 50 Tahun 2012.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies